

**Pengaruh Upah dan Tingkat Kebutuhan Pemain Bola Voli dalam Mengikuti  
Pertandingan Antar Kampung (Tarkam) Di Kota Semarang**Alliffa Erliana Putri Islami<sup>1✉</sup>, Agung Wahyudi<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas  
Negeri Semarang, Indonesia<sup>12</sup>**History Article***Received : 22 Mei 2021**Accepted : November 2021**Published : November 2021***Keywords***Bola Voli, Kesejahteraan,  
Tarkam.***Abstract**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh upah dan tingkat kebutuhan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (mix-method), yaitu dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan kombinasi metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen penelitian menggunakan angket (kuesioner). Subyek dalam penelitian ini adalah 15 atlet voli di Kota Semarang. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang diungkapkan dalam distribusi skor dan persentase terhadap kategori skala penilaian yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukan bahwa menurut sub indikator kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kepemilikan, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri, tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang mayoritas pada kategori tinggi. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan pemain bola voli yang mengikuti pertandingan antar kampung sudah terpenuhi dari keseluruhan sub indikator mulai dari fisiologi atlet, keamanan ketika bertanding, kepemilikan kebutuhan yang bagus, penghargaan yang dianugerahi sesuai jerih payah atlet, dan aktualisasi diri atlet.

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of wages and the level of needs of volleyball players in participating in inter-village matches. This research uses mixed research methods, namely in conducting research researchers use a combination of quantitative methods and qualitative methods. Methods of data collection using questionnaires, observation, documentation, and interviews. The research instrument used a questionnaire (questionnaire). The subjects in this study were 15 volleyball athletes in the city of Semarang. The data analysis technique uses quantitative descriptive analysis techniques that are expressed in the distribution of scores and percentages of the predetermined rating scale categories. The results showed that according to the sub-indicators of physiological needs, security needs, ownership needs, esteem needs, self-actualization needs, the level of welfare of volleyball players in participating in inter-village matches (tarkam) in Semarang City the majority in the high category. The conclusion of this study shows that volleyball players who take part in inter-village matches have been met from all sub-indicators ranging from athlete physiology, safety when competing, having good needs, awards awarded according to the athletes' efforts, and athlete self-actualization.*

**How To Cite:**

Islami, A., E., P., & Wahyudi, A., (2021). Pengaruh Upah dan Tingkat Kebutuhan Pemain Bola Voli dalam Mengikuti Pertandingan Antar Kampung (Tarkam) Di Kota Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 553-566.

✉ Corresponding author :

E-mail: alliffaerliana@gmail.com

© 2021 Universitas Negeri Semarang  
p-ISSN 2723-6803  
e-ISSN 2774-4434

## PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga di Indonesia dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat antara lain semakin banyak masyarakat melakukan olahraga sebagai bentuk gaya hidup. Saat ini, masalah kesehatan pada individu sedang meningkat karena kurang olahraga dan aktivitas fisik, seperti mesin melakukan sebagian besar pekerjaan, yang membuat aktivitas tubuh penting secara individual. Di sisi lain, lewat acara olahraga, banyak orang terlibat dengan olahraga secara langsung atau tidak langsung, baik dengan aktif tampil atau dengan menonton olahraga. Secara umum, olahraga membantu individu menjaga kesehatan fisik dan mental mereka dan menjadi sumber kesenangan dan hiburan. Dari hal inilah bahwa dengan melakukan aktifitas fisik atau dengan kita berolahraga akan memberikan berbagai manfaat bagi tubuh kita (Suleyman Yildiz, 2012: 689). Salah satu olahraga permainan yang paling digemari dan dimainkan oleh masyarakat adalah bola voli. Menurut (Lalu Hasan Ashari, Wahyu Lestari, & Taufik Hidayah, 2016) kemampuan teknik ditentukan oleh seberapa tinggi tingkat penguasaan teknik-teknik dalam permainan bolavoli yang mencakup: teknik servis, passing atas, passing bawah, blocking dan smash. Dengan demikian dapat dilihat bahwa permainan bola voli semakin populer di Indonesia. Menurut Giriwijoyo (2005: 30) mengatakan bahwa olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya. Toho Cholik Mutohir (2007: 23) menjelaskan bahwa, hakekat olahraga adalah sebagai refleksi kehidupan masyarakat suatu bangsa. Di dalam olahraga tergambar aspirasi serta nilai-nilai luhur suatu masyarakat, yang terpantul melalui hasrat mewujudkan diri melalui prestasi olahraga. Kita sering mendengar kata-kata bahwa kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat tercermin dari prestasi olahraganya. Jane Ruseski (2014: 396) mengatakan dengan berolahraga atau melakukan aktifitas fisik yang teratur dapat mengurangi resiko penyakit kronis, mengurangi stress dan depresi, meningkat kesejahteraan emosional,

tingkat energi, kepercayaan diri dan kepuasan dengan aktivitas sosial. Pada dasarnya olahraga adalah tentang partisipasi. Olahraga menyatukan individu dan komunitas, menyoroti kesamaan dan menjembatani perbedaan budaya atau etnis. Olahraga menyediakan forum untuk belajar keterampilan seperti disiplin, kepercayaan diri, dan kepemimpinan dan mengajarkan prinsip-prinsip inti seperti toleransi, kerja sama, dan rasa hormat. Saat menghadapi kompetisi, mental atlet harus siap untuk memiliki rangsangan emosional, siap dengan tugas berat dan bebas mental (Diyanto, Wira, Kusuma, & Rustiadi, 2018). Harapannya adalah olahraga di Indonesia dijadikan alat pendorong gerakan kemasyarakatan bagi lahirnya insan manusia unggul, baik secara fisikal, mental, intelektual, sosial, serta mampu membentuk manusia seutuhnya. Menurut Agung Wahyudi (2017:17) permainan bolavoli adalah olahraga dimainkan oleh dua tim dimana tiap tim beranggotakan enam orang dalam suatu lapangan bagi setiap tim, dan kedua tim dipisahkan oleh net. Permainan bola voli tidak hanya dimainkan dalam masyarakat saja tetapi di lingkungan sekolah, perguruan tinggi maupun instansi. Tingkat kepopuleran olahraga bola voli di wilayah Kota Semarang yang berkembang sangat pesat dengan menghasilkan beberapa pemain profesional. Menurut Sumaryono, Mudjiman & Haryanto (2014) Perkembangan olahraga di Indonesia dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan. Tentu pemain tersebut berasal dari klub bola voli yang maju dan berkembang, sehingga dikenal oleh kalangan masyarakat dalam kejuaraan resmi maupun non resmi. Selain pembinaan olahraga prestasi, bola voli juga dapat dijadikan sebagai suatu industri yang sangat menjanjikan sebagai sumber penghidupan bagi pemain bola voli tersebut.

Seiring perkembangan dan kemajuan zaman, akhir-akhir ini olahraga bola voli sering dijadikan sebagai pertandingan bola voli antar kampung yang sangat bergengsi dengan mengambil beberapa pemain profesional dari luar daerah tersebut untuk membela kampung atau tim kebanggaannya yang terkenal dengan Tarkam. Dalam tarkam memiliki ciri khas yaitu

dengan adanya suatu pemilik tim sekaligus donatur yang mampu mengeluarkan dana untuk mendatangkan atlet luar daerah yang profesional, itu pun jika tidak terbentur aturan pertandingan tarkam tersebut yang beberapa di antaranya tidak memperbolehkan pemain berstatus pro untuk berlaga. Pada dasarnya pemain yang didatangkan dari luar daerah tentunya memiliki tarif sesuai yang diinginkan oleh atlet yang bersangkutan dilihat dari segi prestasi yang diraih atlet tersebut, hal ini biasa dikenal masyarakat dengan istilah pemain Bon. Istilah ini biasanya dalam suatu tim atau desa yang akan mengikuti suatu pertandingan tarkam mereka tidak mempunyai pemain yang handal atau profesional maka tim tersebut mendatangkan dari luar, akan tetapi tergantung aturan pertandingan yang diselenggarakan. Pemain yang didatangkan oleh donatur dalam suatu tim/desa pada saat mengikuti tarkam, hal ini dapat dikatakan bahwa pertandingan olahraga sangat besar melalui tarkam sehingga terjadi pergerakan ekonomi berupa uang yang dapat dimanfaatkan oleh pemain ketika mengikuti suatu pertandingan bola voli tentunya tarkam. Begitu banyaknya pergerakan uang yang beredar dalam ajang tarkam, ini berasal dari hasil transfer pemain dengan tarif sesuai perjanjian. Sehingga dalam setiap pertandingan tarkam memiliki potensi untuk meningkatkan kepuasan terutama pemain yang mendapatkan uang dari hasil mengikuti pertandingan tarkam tersebut

Tarkam merupakan kependekan dari antar-kampung, pada awalnya tarkam merujuk terhadap pertandingan atau kompetisi cabang olahraga bola voli yang diadakan dalam suatu kampung atau desa, bisa melibatkan lebih dari satu desa. Menurut Syahpyar Alip Pamungkas dan Agung Wahyudi (2019) mengatakan bahwa tarkam merupakan kompetisi terbuka yang diikuti oleh masyarakat yang memiliki arti adalah sebagai kegiatan yang ditujukan sebagai peringatan suatu even atau hajatan di kampung Tarkam kini meluas menjadi sebuah pertandingan yang diadakan hampir setiap desa dengan jangka waktu pendek ada juga yang membutuhkan waktu lama dan sebagian besar bukanlah pertandingan resmi seperti Kejurda,

Kejurnas, Livoli, Proliga yang ditayangkan dalam televisi. Para pemain yang mengikuti ajang tarkam ini bergerak sangat dinamis, mereka bisa berpindah-pindah klub atau tim dalam pertandingan yang berbeda karena tidak terikat kontrak secara profesional. Biasanya para pemain tarkam dibayar per pertandingan hingga selesai atau satu kali bertanding dalam suatu pertandingan. Para pemain yang sudah malang melintang dalam dunia tarkam, hampir tiap minggu bahkan tiap hari mereka mengikuti pertandingan yang berbeda tentunya dengan tarif yang sangat menggiurkan.

Di wilayah Kota Semarang banyak terdapat kompetisi ataupun turnamen tarkam yang digelar oleh pihak pemerintah desa maupun swasta. Selain untuk meramaikan momen-momen tertentu, pergelaran tarkam juga menjadi ajang rutin suatu daerah yang dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian suatu organisasi atau warga sekitar dan tentunya para atlet maupun pemain bola voli dimanapun lokasi tarkam tersebut dilaksanakan. Turnamen tarkam yang diadakan ini selain bertujuan untuk menggali bibit pemain bola voli di daerah masing-masing yang bertujuan meningkatkan prestasi juga menjadi agenda rutin daerah tersebut terutama dimanfaatkan untuk mengembangkan kompensasi finansial. Dengan lebih sering diadakan event tidak resmi maka akan memudahkan para atlet untuk mengasah kemampuan agar siap untuk menghadapi event resmi yang akan datang, sehingga bisa mendapatkan prestasi yang terbaik. (Muklis, 2015). Untuk pencapaian prestasi tinggi dalam olahraga, seseorang harus berlatih melalui suatu proses latihan yang terprogram dan tersusun secara sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang dan makin hari makin bertambah beban latihannya sesuai dengan prinsip latihan (Ismoko & Sukoco, 2013). Namun hal ini belum tentu diketahui oleh semua orang, melainkan hanya pihak-pihak tertentu yang terlibat dalam pergerakan finansial/keuangan yang terjadi pada suatu pertandingan tarkam bola voli. Dalam tarkam bola voli ada beberapa pihak yang terlibat dalam pergerakan uang khususnya pemilik tim/donatur dan pemain bola voli yang di bon

atau didatangkan untuk memperkuat suatu tim, dengan tarif pemain/atlet yang ditentukan pada awal perjanjian yang bertujuan saling menguntungkan satu sama lain dan tidak ada pihak yang dirugikan, sekalipun itu rugi dikarenakan kekalahan suatu tim dalam pertandingan bukan merugikan terhadap pemain yang didatangkan. Biasanya kekalahan suatu tim dalam pertandingan akan menimbulkan adu gengsi yang luar biasa karena saling bersaing dalam hal mendatangkan pemain ketika mengikuti pertandingan tarkam. Alasan pemain/atlet menyukai tarkam bola voli dikarenakan mendapatkan uang yang cukup memenuhi kebutuhannya, selain itu biasanya dijadikan sebagai penghasilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupannya. Beberapa klub bola voli yang sering mengikuti turnamen tarkam ialah Mitra Kencana, Taruna Merah Putih, Puri Sartika, Tunas Semarang, Vopas, Talenta, Bavoga. Virus Covid 19 mengakibatkan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan keramaian menjadi ditiadakan. Kegiatan olahraga merupakan salah satu kegiatan yang menyebabkan keramaian. Pelarangan kegiatan olahraga menjadi salah satu hal yang menyebabkan kegiatan seperti tarkam bola voli menjadi berkurang secara drastis. Pandemi mengakibatkan kegiatan tarkam bola voli berhenti total. Beberapa pemain yang bermain tarkam yang ditemui mengeluhkan tidak mendapatkan pemasukan dari kegiatan tarkam. Menurut Andriani & Irawan, (2019) bolavoli putri, seperti olahraga lainnya, bagian pertama musim ini adalah periode beban latihan berat yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan teknik dan taktis mencapai kebugaran fisik yang memadai untuk periode kompetisi. Semenjak diberlakukan kondisi new normal maka beberapa kegiatan diperbolehkan untuk dilakukan dengan beberapa protokol khusus. Kementerian Olahraga dan pemuda memberikan panduan protokol khusus bagi masyarakat yang ingin menyelenggarakan kegiatan olahraga. Beberapa lapangan bola voli di kota Semarang sudah mengadakan pertandingan latihan.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan pemain dari Taruna Merah Putih, Talenta, Puri Sartika, Tunas Semarang yang mengikuti pertandingan tarkam Vokan Cup VI yang diselenggarakan di lapangan Krobokan dari tanggal 11, 12, 18, 19 Januari 2020. Pemain yang kuliah biasanya bermain bola voli dengan klub-klub kampung yang mengikuti event turnamen tarkam disela waktu kosong jam kuliah. Mereka mendapat upah dari klub yang mengajak mereka untuk memperkuat klub di event turnamen tersebut, dengan bayaran yang diberikan langsung setelah pertandingan berakhir. Adapun kisaran rata-rata upah yang diberikan pihak klub kepada pemain bolavoli tarkam berjumlah Rp. 300.000 – 500.000 per orang, namun hal ini tergantung pada besarnya event turnamen ataupun jarak lokasi suatu pertandingan yang di tempuh oleh seorang pemain. Berdasarkan observasi yang penulis peroleh, kebanyakan pemain bola voli lebih ingin ikut pertandingan tarkam dikarenakan adanya upah yang diperoleh lebih besar dan mendapatkan bonus bila pemain berhasil memperoleh juara dalam pertandingan tarkam yang diikuti tergantung sesuai perjanjian awal dengan pihak klub.

Pemain kegiatan tarkam yang memiliki motivasi terhadap upah sering kali terkait dengan kesejahteraan yang dimiliki oleh pemain itu sendiri. Kesejahteraan yang masih kurang menyebabkan pemain kegiatan tarkam mengikuti tarkam antar kampung lebih sering dari pada pemain kegiatan tarkam yang memiliki motivasi lain. Upah merupakan salah satu faktor pendukung kesejahteraan bagi manusia khususnya juga bagi pemain kegiatan tarkam bola voli. Dalam teori ekonomi, upah secara umum dimaknai sebagai harga yang dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya. Tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disebut upah. Semakin besar upah yang diterima oleh pemain tarkam maka semakin besar pula tingkat kemungkinan pemain tersebut dalam berpartisipasi pada tarkam bola voli. Hal tersebut dikarenakan pemain tarkam memiliki salah satu faktor penyebab kesejahteraan yaitu ketergantungan ekonomi. Ketergantungan

ekonomi merupakan hambatan utama yang menyebabkan adanya berbagai masalah. Hal ini dapat dilihat pada kesulitan yang dialami individu, kelompok dan masyarakat. Sebab dari Ketergantungan ekonomi sebagian besar disebabkan kurangnya pendapatan sehingga tidak dapat memenuhi standar kehidupan minimal dalam kehidupannya, atau ketidakmampuan mengelola pendapatan mereka yang seharusnya dapat mencukupi. Dari hambatan tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah sosial antara lain kemiskinan. Pemain tarkam bola voli yang mengharapkan upah yang besar berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan. Kesejahteraan yang dimiliki tidak memenuhi standar minimal dalam kehidupannya. Di sinilah penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan upah pemain bola voli dengan tingkat kesejahteraan saat pertandingan tarkam yang diikutinya. Berdasarkan uraian di atas maka, penulis tertarik untuk meneliti mengenai permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi berjudul “Hubungan Upah dan Tingkat Kesejahteraan Pemain Bola Voli Dalam Mengikuti Pertandingan Antar Kampung (Tarkam) Di Kota Semarang”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (mix-method), yaitu dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan kombinasi metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode penelitian campuran digunakan karena dalam penelitian ini menghasilkan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran konkuren, yang merupakan prosedur-prosedur yang mana di dalamnya peneliti mempertemukan atau menyatukan data kualitatif dan data kuantitatif untuk memperoleh analisis komprehensif atas masalah penelitian (Creswell, 2013: 5). Berbentuk deskriptif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan atau menguraikan tentang upah pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) bola voli di Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan

untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:14).

Dengan pendapat tersebut diharapkan penelitian ini bertujuan mengetahui upah dan tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang, agar memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai semua hal yang ada di lapangan.

Lokasi Penelitian ini diambil di 3 klub yang sering mengikuti tarkam yang diadakan di Kota Semarang dengan latar penelitian yang akan diteliti yaitu upah dan tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang. Sasaran penelitian ini adalah semua yang berkenan dan berkaitan dengan aspek-aspek dalam upah dan tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang.

Subjek penelitian merupakan data yang akan digali oleh peneliti kepada pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel yang berupa manusia/responden. Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) adalah benda, hal atau orang, tempat data atau variabel melekat dan yang dipermasalahkan. Informasi yang dicari tidak hanya berupa verbal tetapi berupa tindakan dan aktivitas subjek penelitian juga. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh wilayah Kota Semarang dengan mengambil 1 pertandingan antar kampung (Tarkam). Subjek dalam penelitian ini adalah atlet bola voli yang dapat memberikan sumber data secara faktual sesuai dengan keadaan. Sehingga dalam penelitian ini dapat diperoleh hasil penelitian yang berkualitas dan terpercaya.

Waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mulai dari 8 Maret 2021, sampai 31 Maret 2021 dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah observasi dengan atlet dalam mengikuti pertandingan.
2. Tahap kedua adalah kuesioner atau angket dan wawancara mengenai pelaksanaan mengikuti pertandingan tarkam di lapangan.
3. Tahap ketiga adalah dokumentasi yang berkaitan dengan pertandingan antar kampung (tarkam) bola voli.

Dengan melakukan kegiatan pengumpulan data dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap untuk dapat mengetahui tentang upah pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang. Populasi pada penelitian ini adalah semua pemain bola voli pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa pemain bola voli pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:122) dan menggunakan pendekatan sampling insidental. Menurut Sugiyono (2017:124) sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan /insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang diungkapkan dalam distribusi skor dan persentase terhadap kategori skala penilaian yang telah ditentukan. Setelah penyajian dalam bentuk persentase, langkah selanjutnya mendeskriptifkan dan mengambil kesimpulan tentang masing-masing indikator. Data kualitatif akan dianalisis dengan teknik analisis kualitatif dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mengolah dan mempersiapkan data, langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, memilah dan menyusun data tersebut ke

dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

- b. Membaca keseluruhan data, pada tahap ini peneliti membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan makna secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan? Bagaimana nada gagasan tersebut? Bagaimana kesan dari kedalaman, kredibilitas, dan penuturan informasi itu? Peneliti terkadang juga menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
- c. Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data, coding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memakainya.
- d. Menerapkan proses coding, proses coding diterapkan untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha menyampaikan informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam setting tertentu.
- e. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif. Pendekatan yang paling populer adalah menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis (Cresswell, 2013: 276-283).

Selanjutnya untuk melihat keabsahan data digunakan strategi triangulasi konkuren, menurut Creswell (2013: 320) dalam strategi triangulasi konkuren peneliti mengumpulkan data secara konkuren (dalam satu waktu), kemudian membandingkan kedua data tersebut untuk mengetahui apakah terdapat konvergensi, perbedaan-perbedaan, atau beberapa kombinasi. Pada strategi ini, pencampuran (mixing) terjadi ketika penelitian sampai pada tahap interpretasi dan pembahasan. Pencampuran dilakukan dengan melebur dua data penelitian menjadi satu atau dengan mengintegrasikan atau mengkomparasikan hasil-hasil dari dua data tersebut secara berdampingan dalam pembahasan. Tahap selanjutnya, hasil analisis dari masing-masing data yang telah diperoleh dibandingkan dan disimpulkan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

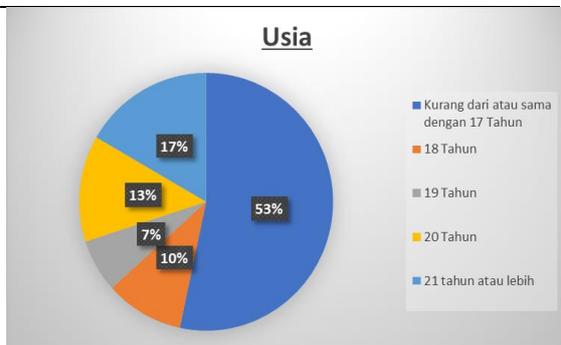
Penelitian ini dilakukan pada pelaku pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang. Berdasar hasil pengumpulan data awal yang dilakukan, didapatkan profil subjek berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pertandingan antar kampung, dan lama mengikuti pertandingan antar kampung subjek sebagai berikut:

1) Usia

Hasil penelitian yang telah didapat dilapangan kemudian didapatkan data berdasarkan usia yang telah diteliti dibagi menjadi sebagai berikut.

Tabel 4.1 Rekap Data Responden Berdasarkan Usia

Nomer	Usia	Frekuensi	Persentase
1	Kurang dari atau sama dengan 17 Tahun	16	53.0%
2	18 Tahun	3	10.0%
3	19 Tahun	2	7.0%
4	20 Tahun	4	13.0%
5	21 Tahun atau lebih	5	17.0%
<b>Total (Jumlah)</b>		<b>30</b>	<b>100.0%</b>



Gambar 4.1 Rekap Data Responden Berdasarkan Usia

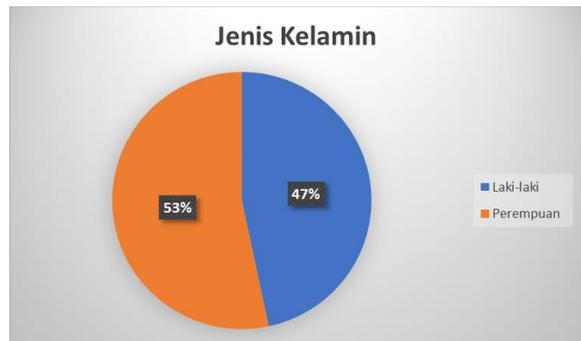
Berdasarkan usia responden yaitu pemain bola voli yang mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) pada penelitian ini peneliti mengelompokkan menjadi 5 jenis usia meliputi: 7% (2 responden yang berusia 19 tahun), 10% (3 responden yang berusia kurang dari atau sama dengan 18 tahun), 13% (4 responden yang berusia 20 tahun), 17% (5 responden yang berusia 17 tahun atau lebih) dan 30 % (10 responden yang berusia 15 tahun).

2) Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang telah didapat dilapangan kemudian didapatkan data berdasarkan jenis kelamin yang telah diteliti dibagi menjadi sebagai berikut.

Tabel 4.2 Rekap Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Nomer	Usia	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	14	53.0%
2	Perempuan	16	47.0%
<b>Total (Jumlah)</b>		<b>30</b>	<b>100.0%</b>



Gambar 4.2 Rekap Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

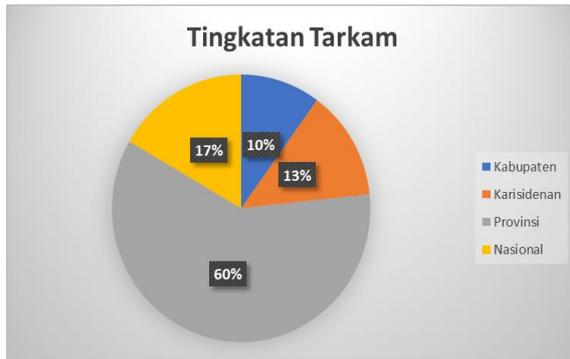
Berdasarkan jenis kelamin responden yaitu pemain bola voli yang mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) pada penelitian ini peneliti mengelompokkan menjadi 2 jenis kelamin meliputi: 53% (16 responden yang berjenis kelamin perempuan), dan 30 % (10 responden yang berusia 15 tahun).

3) Tingkat pertandingan antar kampung (tarkam)

Hasil penelitian yang telah didapat dilapangan kemudian didapatkan data berdasarkan tingkat pertandingan antar kampung (tarkam) yang telah diteliti dibagi menjadi sebagai berikut.

Tabel 4.3 Rekap Data Responden Berdasarkan tingkat pertandingan antar kampung (tarkam)

Nomer	Tingkatan	Frekuensi	Presentase
1	Kabupaten	3	10.0%
2	Karisidenan	4	13.0%
3	Provinsi	18	60.0%
4	Nasional	5	17.0%
<b>Total (Jumlah)</b>		<b>30</b>	<b>100.0%</b>



Gambar 4.3 Rekap Data Responden Berdasarkan Tingkat Pertandingan Antar Kampung (Tarkam).

Berdasarkan tingkat pertandingan antar kampung (tarkam) responden yaitu pemain bola voli yang mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) pada tahun penelitian ini peneliti mengelompokkan menjadi 4 tingkat pertandingan antar kampung (tarkam) meliputi: 10% (3 responden yang mengikuti tingkat pertandingan antar kampung (tarkam) kabupaten), 13% (4 responden yang mengikuti tingkat pertandingan antar kampung (tarkam) karisidenan), 17% (6 responden mengikuti tingkat pertandingan antar kampung (tarkam) nasional dan 60 % (18 responden mengikuti tingkat pertandingan antar kampung (tarkam) provinsi).

4) Lama mengikuti pertandingan antar kampung

Hasil penelitian yang telah didapat dilapangan kemudian didapatkan data berdasarkan lama mengikuti pertandingan antar kampung yang telah diteliti dibagi menjadi sebagai berikut.

Tabel 4.4 Rekap Data Responden Berdasarkan lama mengikuti pertandingan antar kampung

Nomer	Durasi	Frekuensi	Persentase
1	1 Tahun	5	17.0%
2	2 Tahun	7	23.0%
3	3 Tahun	8	27.0%
4	4 Tahun	2	6.0%
5	5 Tahun atau lebih	8	27.0%
<b>Total (Jumlah)</b>		<b>30</b>	<b>100.0%</b>



Gambar 4.4 Rekap Data Responden Berdasarkan lama mengikuti pertandingan antar kampung.

Berdasarkan lama mengikuti pertandingan antar kampung responden yaitu pemain bola voli yang mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) pada tahun penelitian ini peneliti mengelompokkan menjadi 5 tingkat lama mengikuti pertandingan antar kampung meliputi: 6% (4 responden yang lama mengikuti pertandingan antar kampung 4 tahun), 17% (5 responden yang lama mengikuti pertandingan antar kampung 1 tahun), 23% (6 responden yang lama mengikuti pertandingan antar kampung 2 tahun), 27% (6 responden yang lama mengikuti pertandingan antar kampung 3 tahun) dan 27 % (10 responden yang lama mengikuti pertandingan antar kampung 5 tahun atau lebih).

Berdasarkan hasil dari wawancara terkait dengan upah baik upah pertama yang diterima dan upah tertinggi yang diterima oleh responden rata-rata upah pertama yang diterima mayoritas adalah Rp. 50.000, 00. Upah terbesar yang diterima oleh reponden adalah Rp. 7.000.000, 00. Berdasarkan hasil dari wawancara terkait dengan usia pertama kali saat mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam), usia sekarang dan keikutsertaan mengikuti tarkam bola voli di kota Semarang. Usia pertama kali mengikuti saat mengikuti pertandingan antar kampung yang paling muda adalah 12 tahun dan yang paling tua adalah 20 tahun. Keikutsertaan responden yang paling sedikit adalah 1 tahun dan yang paling lama adalah 10 tahun. Seluruh responden masih mengikuti pertandingan atnar kampung (tarkam). Berdasarkan hasil dari wawancara terkait dengan pengalaman pemain pertandingan antar kampung (tarkam) yakni lama keikutsertaan pertandingan antar kampung, siapa yang mengajak pertandingan antar kampung, pengalaman

menarik dan paling buruk di pertandingan antar kampung. Usia sekarang responden pemain pertandingan antar kampung (tarkam) yang paling muda adalah 14 tahun dan yang paling tua adalah 27 tahun. Mayoritas pemain antar kampung diajak bertanding antar kampung diajak oleh klub, kemudian teman dan pelatih. Pengalaman menarik yang dialami oleh pemain bola tarkam adalah banyak teman kemudian pengalaman bertanding, ada pula yang meningkatkan jam terbang, lalu dilihat oleh banyak orang serta mendapatkan uang dan pacar. Pengalaman tidak menyenangkan yang dialami oleh pemain bola voli antar kampung mayoritas adalah cidera, kemudian selalu kalah dan main jelek.

**Kebutuhan Fisiologi**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hubungan upah dan tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang terkait dengan indikator pertama yaitu kebutuhan fisiologi. Dari hasil tersebut dapat dijabarkan sesuai dengan sub indikator sebagai hasil penelitian yang telah didapat dilapangan kemudian didapatkan data berdasarkan otot tangan yang telah diteliti dibagi menjadi sebagai berikut.

Tabel 4.5 Rekap hasil indikator kebutuhan fisiologi tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang.

	Kategori	Frekuensi	Precentage
<b>Kebutuhan Fisiologi</b>	Tinggi	30	100 %
	Sedang	0	0 %
	Rendah	0	0 %
	Jumlah	30	100 %

Di bawah ini merupakan diagram batang yang akan menggambarkan hasil indikator kebutuhan fisiologi tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang.



Gambar 4.5 Rekap hasil indikator kebutuhan fisiologi tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang.

Berdasarkan dari hasil data diatas yang di simbolkan menjadi diagram batang dapat dilihat bahwa 100.0% atau sebanyak 30 responden memiliki kebutuhan fisiologi tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang yang tinggi. Sementara itu tidak ditemukan pemain yang memiliki kebutuhan fisiologi tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang yang tinggi pada kategori sedang dan rendah atau 0% pada pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang.

**Kebutuhan Rasa Aman**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hubungan upah dan tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang terkait dengan indikator kedua yaitu kebutuhan rasa aman. Dari hasil tersebut dapat dijabarkan sesuai dengan sub indikator sebagai hasil penelitian yang telah didapat dilapangan kemudian didapatkan data berdasarkan indikator yang telah diteliti dibagi menjadi sebagai berikut.

Tabel 4.6 Rekap hasil indikator kebutuhan rasa aman tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang.

	Kategori	Frekuensi	Precentage
<b>Kebutuhan Rasa Aman</b>	Tinggi	17	56 %
	Sedang	13	44 %
	Rendah	0	0 %
	Jumlah	30	100 %

Di bawah ini merupakan diagram batang yang akan menggambarkan hasil indikator kebutuhan rasa aman tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang.



Gambar 4.6 Rekap hasil indikator kebutuhan rasa aman tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang.

Berdasarkan dari hasil data diatas yang di simbolkan menjadi diagram batang dapat dilihat bahwa 56.0% atau sebanyak 17 responden memiliki kebutuhan rasa aman tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang yang tinggi. Sementara 44.0% atau sebanyak 13 responden memiliki kebutuhan rasa aman tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang yang sedang dan sebanyak 0 responden memiliki kebutuhan rasa aman tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang yang rendah.

**Kebutuhan Pemilikan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hubungan upah dan tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang terkait dengan indikator ketiga yaitu kebutuhan kepemilikan. Dari hasil tersebut dapat dijabarkan sesuai dengan sub indikator sebagai hasil penelitian yang telah didapat dilapangan kemudian didapatkan data berdasarkan indikator yang telah diteliti dibagi menjadi sebagai berikut. Tabel 4.7 Rekap hasil indikator kebutuhan kepemilikan tingkat kesejahteraan pemain bola

voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang.

	Kategori	Frekuensi	Precentage
<b>Kebutuhan Kepemilikan</b>	Tinggi	23	76 %
	Sedang	7	24 %
	Rendah	0	0 %
	Jumlah	30	100 %

Di bawah ini merupakan diagram batang yang akan menggambarkan hasil indikator kebutuhan kepemilikan tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang.



Berdasarkan dari hasil data diatas yang di simbolkan menjadi diagram batang dapat dilihat bahwa 76.0% atau sebanyak 23 responden memiliki kebutuhan kepemilikan tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang yang tinggi. Sementara 24.0% atau sebanyak 7 responden memiliki kebutuhan kepemilikan tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang yang sedang dan sebanyak 0 responden memiliki kebutuhan kepemilikan tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang yang rendah.

**Kebutuhan Penghargaan Diri**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hubungan upah dan tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang terkait dengan indikator keempat yaitu kebutuhan penghargaan diri. Dari hasil tersebut dapat dijabarkan sesuai dengan sub indikator sebagai hasil penelitian yang telah didapat dilapangan kemudian didapatkan data berdasarkan indikator yang telah diteliti dibagi menjadi sebagai berikut.

Tabel 4.8 Rekap hasil indikator kebutuhan penghargaan diri tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang.

	Kategori	Frekuensi	Precentage
<b>Kebutuhan Penghargaan Diri</b>	Tinggi	26	86 %
	Sedang	4	14 %
	Rendah	0	0 %
	Jumlah	30	100 %

Di bawah ini merupakan diagram batang yang akan menggambarkan hasil indikator kebutuhan penghargaan diri tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang.



Gambar 4.8 Rekap hasil indikator kebutuhan penghargaan diri tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang.

Berdasarkan dari hasil data diatas yang di simbolkan menjadi diagram batang dapat dilihat bahwa 86.0% atau sebanyak 26 responden memiliki kebutuhan penghargaan diri tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang yang tinggi. Sementara 14.0% atau sebanyak 4 responden memiliki kebutuhan penghargaan diri tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang yang sedang dan sebanyak 0 responden memiliki kebutuhan penghargaan diri tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang yang rendah.

#### Kebutuhan Aktualisasi Diri

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hubungan upah dan tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar

kampung (tarkam) di Kota Semarang terkait dengan indikator kelima yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Dari hasil tersebut dapat dijabarkan sesuai dengan sub indikator sebagai hasil penelitian yang telah didapat dilapangan kemudian didapatkan data berdasarkan indikator yang telah diteliti dibagi menjadi sebagai berikut.

Tabel 4.9 Rekap hasil indikator kebutuhan aktualisasi diri tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang.

	Kategori	Frekuensi	Precentage
<b>Kebutuhan Aktualisasi Diri</b>	Tinggi	28	93 %
	Sedang	2	7 %
	Rendah	0	0 %

Di bawah ini merupakan diagram batang yang akan menggambarkan hasil indikator kebutuhan aktualisasi diri tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang.



Gambar 4.9 Rekap hasil indikator kebutuhan aktualisasi diri tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang.

Berdasarkan dari hasil data diatas yang di simbolkan menjadi diagram batang dapat dilihat bahwa 93.0% atau sebanyak 28 responden memiliki kebutuhan aktualisasi diri tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang yang tinggi. Sementara 7.0% atau sebanyak 2 responden memiliki kebutuhan aktualisasi diri tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang yang sedang dan sebanyak 0 responden memiliki kebutuhan aktualisasi diri tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar

kampung (tarkam) di Kota Semarang yang rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut sub indikator kebutuhan fisiologi tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang mayoritas pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan pemain bola voli yang mengikuti pertandingan antar kampung sudah terpenuhi pada kebutuhan fisiologi. Ketika suatu kebutuhan terpenuhi, maka kebutuhan lain akan muncul yang berada di hierarki bawah. Jika kebutuhan fisik telah terpuaskan, safety atau keamanan merupakan kebutuhan yang kemudian muncul, kebutuhan ini pada dasarnya adalah kebutuhan untuk bebas dari ketakutan secara fisik maupun perampasan kebutuhan psikologis dasar. Dengan kata lain ini adalah kebutuhan untuk penjagaan diri. Ketika kebutuhan fisik dan keamanan telah hampir terpuaskan, kebutuhan sosial atau afiliasi merupakan kebutuhan yang akan muncul, karena manusia merupakan makhluk sosial. Individu mempunyai kebutuhan untuk menjadi dan menerima bermacam kelompok, ketika kebutuhan sosial lebih dominan individu akan berusaha berhubungan dengan orang lain. Setelah individu mulai puas akan kebutuhan tersebut, mereka biasanya ingin lebih dari sebatas anggota dari kelompok mereka, mereka lalu merasa butuh akan penghargaan seperti penghargaan diri atau pengakuan dari orang lain. Kepuasan dari kebutuhan penghargaan diri ini dihasilkan oleh perasaan seperti kepercayaan diri, wibawa, kekuatan ataupun kontrol. Hal ini dimulai ketika individu merasa berguna dan mempunyai pengaruh di lingkungan. Rivai (2009:840) dalam hal ini menerangkan bahwa bagan teori hierarki kebutuhan Maslow di atas merupakan penanda rangkaian kebutuhan seseorang yang selalu mengikuti alur hierarki tersebut. Semakin tinggi tingkat kebutuhan seseorang, atau semakin bergerak ke atas tingkat kebutuhan seseorang, maka semakin sedikit kebutuhannya, karena kebutuhan yang lain dianggap sudah terpenuhi, serta semakin sedikit juga orang yang memang mencapai level atas tersebut. Kebutuhan fisik seperti terdapat pada gambar di atas, berada pada

dasar hierarki kebutuhan. Hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang menopang hidup manusia. Seperti makanan, pakaian, perlindungan. Sampai kebutuhan ini terpenuhi kebutuhan lain akan menunjukkan angka yang kecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut sub indikator kebutuhan rasa aman tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang mayoritas pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan pemain bola voli yang mengikuti pertandingan antar kampung sudah terpenuhi pada kebutuhan rasa aman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut sub indikator kebutuhan kepemilikan tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang mayoritas pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan pemain bola voli yang mengikuti pertandingan antar kampung sudah terpenuhi pada kebutuhan kepemilikan. Ketika suatu kebutuhan terpenuhi, maka kebutuhan lain akan muncul yang berada di hierarki bawah. Jika kebutuhan fisik telah terpuaskan, safety atau keamanan merupakan kebutuhan yang kemudian muncul, kebutuhan ini pada dasarnya adalah kebutuhan untuk bebas dari ketakutan secara fisik maupun perampasan kebutuhan psikologis dasar. Dengan kata lain ini adalah kebutuhan untuk penjagaan diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut sub indikator kebutuhan penghargaan diri tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang mayoritas pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan pemain bola voli yang mengikuti pertandingan antar kampung sudah terpenuhi pada kebutuhan penghargaan diri. Ketika kebutuhan fisik dan keamanan telah hampir terpuaskan, kebutuhan sosial atau afiliasi merupakan kebutuhan yang akan muncul, karena manusia merupakan makhluk sosial. Individu mempunyai kebutuhan untuk menjadi dan menerima bermacam kelompok, ketika kebutuhan sosial lebih dominan individu akan berusaha berhubungan dengan orang lain. Setelah individu mulai puas akan kebutuhan tersebut, mereka biasanya ingin lebih dari sebatas anggota dari

kelompok mereka, mereka lalu merasa butuh akan penghargaan seperti penghargaan diri atau pengakuan dari orang lain. Kepuasan dari kebutuhan penghargaan diri ini dihasilkan oleh perasaan seperti kepercayaan diri, wibawa, kekuatan ataupun kontrol. Hal ini dimulai ketika individu merasa berguna dan mempunyai pengaruh di lingkungan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa menurut sub indikator kebutuhan aktualisasi diri tingkat kesejahteraan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung (tarkam) di Kota Semarang mayoritas pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukan pemain bola voli yang mengikuti pertandingan antar kampung sudah terpenuhi pada kebutuhan aktualisasi diri. Setelah kebutuhan akan penghargaan diri dirasa terpenuhi, kebutuhan aktualisasi akan muncul. Aktualisasi adalah kebutuhan untuk memaksimalkan potensi dirinya. Jadi aktualisasi adalah hasrat yang muncul ketika satu keahlian telah dikuasai. Individu memuaskn hal ini dengan cara yang berbeda sesuai dengan potensi dan keahliannya. Alur dari aktualisasi ini dapat berubah dengan cepat dalam lingkaran hidup sampai berakhir. Pemenuhan kebutuhan yang satu akan menimbulkan keperluan kebutuhan yang lain. Setiap orang mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang berbeda, adakalanya seseorang untuk mencapai kebutuhan aktualisasi diri harus melewati pemenuhan kebutuhan mulai dari fisik, dan terus merangkak pada aktualisasi diri.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan telah diperoleh kesejahteraan sosial pemain bola voli dalam mengikuti tarkam, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya penelitian tentang pengaruh upah dan tingkat kebutuhan pemain bola voli dalam mengikuti pertandingan antar kampung dapat dibuktikan secara nyata bahwa hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan bagi pemain, selain itu pengaruh upah dan tingkat kebutuhan dalam pertandingan tarkam bola voli dapat dipastikan secara fakta bahwa hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan para pemain bola voli yang mengikuti pertandingan antar kampung (*tarkam*).

## REFERENSI

- Andriani, A., Nasuka, N., & Irawan, F. A. (2019). *Coaching Evaluation for Women's Volleyball Sports Year 2018 Semarang City. Journal of Physical Education and Sports*, 8(1), 11-18.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Ashari, L. H., Lestari, W., & Hidayah, T. (2016). Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Siswa Smp Kelas Viii Dengan Model *Peer Assessment* Berbasis *Android* Pada Pembelajaran Penjasorkes Dalam Permainan Bola Voli. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 5(1), 08-20.
- Diyanto, K., Kusuma, D. W. Y., & Rustiadi, T. (2018). *Correlation Anxiety, Self confidence of Physical Education and Sports*, 7(1), 7-12.
- Fetters, M. D., Curry, L. A., & Creswell, J. W. (2013). *Achieving integration in mixed methods designs—principles and practices. Health services research*, 48(6pt2), 2134-2156.
- Giriwijoyo, S. (2005). *Manusia dan olahraga*. Bandung: ITB.
- Humphreys, B. R., McLeod, L., & Ruseski, J. E. (2014). *Physical activity and health outcomes: evidence from Canada. Health economics*, 23(1), 33-54.
- Ismoko, A. P., & Sukoco, P. (2013). Pengaruh metode latihan dan koordinasi terhadap power tungkai atlet bola voli junior putri. *Jurnal Keolahraagaan*, 1(1), 1-12.
- Muklis. (2015). *Survey Smash Dalam Kejuaraan Bola Voli Forsa Cup Putri Tahun 2014 / 2015 Di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri*
- Mutohir, T. C., & Maksum, A. (2007). *Sport development index: alternatif baru mengukur kemajuan pembangunan bidang keolahraagaan (konsep, metodologi dan aplikasi)*. Jakarta: Index.
- Pamungkas, S. A. (2019). *Survei Fenomena Pertandingan Antar Kampung (Tarkam) Bola Voli Terhadap Kesejahteraan Dan Pembinaan Prestasi Atlet Bola Voli Di Jawa Tengah*. ACTIVE: *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryono, I. G. (2014). *Extracurricular Learning Model In Girls Volleyball (Case Studies in SMP Negeri 1 Bancak Kabupaten Semarang Academic Year*

- 2013/2014). *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3).
- Wahyudi, A. 2017. *Permainan Bola Voli*. Semarang: Lensa Media Pustaka
- Yildiz, S. M., & Kara, A. (2012). *A re-examination and extension of measuring perceived service quality in physical activity and sports centres (PSC): QSport-14 scale*. *International Journal of Sports Marketing and Sponsorship*.